

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin Fawwaz Haq

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG  
(dengan penuh harap)  
Bujangku, tak usahlah kau peduli  
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,  
jangan seperti ayah yang tak mengenal  
bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu  
telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH  
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG  
(Lintang tersenyum cerah)  
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.  
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantarkan LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH  
Duduklah di sebelah anak berambut  
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan

kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL  
(dengan intonasi polos)  
Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI  
(menertawakan sepatu Ikal)  
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN  
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)  
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN  
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI  
GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA  
(Sahara sudah rewel)  
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN

Assalamualaikualaikum Warahmatullah  
Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

Waalaikumsalam Warahmatullah  
Wabarakatuh

PAK HARFAN

Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN

Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL  
(Sembari dimainkan  
SAHABAT ALAM)  
Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.

HARUN  
Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

# **1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1**

**PROPERTI: Daun palem besar**

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH  
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR  
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH  
Menjadi pemimpin berarti menjadi seseorang yang bertanggung jawab. 'Barangsiapa yang kami tunjuk menjadi pemimpin dan telah kami tetapkan gajinya untuk itu, maka apapun yang ia terima setelah gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

BU MUSLIMAH  
Kata-kata itu mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin..ingatlah bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK  
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH  
Nah... sekarang, kita akan pilih pemimpin kita. Tuliskanlah di selembar kertas siapa yang menurut kalian layak untuk memikul beban yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di meja ibu sini. Ikal, kemarilah setelah kau selesai dan bantu Ibu bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL  
BOREK!  
KUCAI  
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL  
KUCAI!  
KUCAI  
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL  
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL  
KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL  
KUCAI!

Kertas kelima dibuka  
Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL  
Akhem... KUCAI... LAGI!

BOREK  
HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka

IKAL

KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka

IKAL

BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka

KUCAI

BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL

(Ikal mengumumkan hasilnya  
seperti mengumumkan hasil  
lotere)

KUCAAAAAAIIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH

Selamat untuk Ananda Kucai, kita  
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang  
pucat pasi.

LIGHTS OUT

FADE OUT

PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain  
menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju  
garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering  
tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir,an,  
acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir  
dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak  
sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH

Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!  
Kemarilah, kelas akan dimulai!  
Kuai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH

Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau  
(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)  
bantu ibu mengatur teman-teman  
kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang  
masih berebutan.

KUCAI  
(dengan nada mengadu)  
Ibunda Guru tak mengerti bahwa  
anak-anak kuli ini kelakuannya sama  
seperti setan, tak bisa diam! Kalau  
Ibunda pergi mereka sudah macam  
hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN  
Anak-anak, siapa yang mau  
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat  
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti  
Pak Harfan.

ANAK-ANAK  
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH  
Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang  
mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi  
menjauh.

SAHARA  
(dengan nada meledek)  
Cai, benar apa yang dikata Ibunda  
Guru, kan kau mendengar di upacara  
bendera "Ya Tuhan, lindungilah  
pemimpin kami, jarang-jarang dengar  
"Ya Tuhan, lindungilah anak-anak  
buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di  
belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan  
sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,  
mendengarkan dengan khidmat.



PAK HARFAN  
(dengan nada serius dan berat)

Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN  
Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL (V.O.)  
Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

## 2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu  
templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG  
Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG  
(Lintang tersenyum)  
Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN  
 (Wulan cemberut)  
 Abang! Lihatlah layanganku rusak  
 dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG  
 Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG  
 Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

AYAH LINTANG  
 Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

AYAH LINTANG  
 (kehabisan napas setelah berlari)  
 Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG  
(dengan nada sedih)  
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT  
SOUND OUT

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

**3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3**

**PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.**

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

SYAHDAN  
Ah... Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

IKAL  
Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

MAHAR  
Falling in Love.. With.. You..  
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa?

SYAHDAN  
(dengan nada meledek)  
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR  
(tertawa gagap)  
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL  
(dengan nada sendu)  
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL  
Cinta mungkin akan terasa bagi semua  
orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL  
Bagiku, cinta akan dapat dimengerti  
melalui larik puisi. Dimana kau akan  
bisa menuangkan seluruh perasaanmu  
ke dalamnya. Pun bisa melalui  
pandangan dimana dua insan saling  
merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN  
Namun..?

IKAL  
Namun, tak ada yang bisa kubayangkan  
seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR  
(tertawa)  
Waduh! Ngeri sekali kawanku yang  
satu ini.

SYAHDAN  
Memangnya.. Kenapa kau menanyakan  
itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana  
yang telah membuat sosok Mahar  
jatuh cinta.

IKAL  
Anak pindahan itu lah. Yang otaknya  
sama-sama abstrak seperti Mahar.  
Yang selalu melakukan hal-hal tidak  
masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR  
Ahah! Tau apa kalian ini.  
Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu  
itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang  
sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH  
Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH  
Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan kapur dekat Toko Sinar Harapan itu boleh? Sudah habis kapur kita, tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH  
(dengan kesal)  
Astagfirullahaladzim ya Allah!  
Apakah hamba pernah mendidik engkau untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL  
Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko Sinar Harapan itu bau dan kotor aku tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN  
Betul itu, ditambah perjalanan menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH  
Lalu? Kalian akan menghentikan hanya karena harus membeli kapur di toko yang bau, kotor dan jauh? Kecewa Lintang dibuatmu karena ia harus mengayuh 40km untuk bisa bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF *CONFIRM LATER*

IKAL  
Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN

Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat dengan pasar. Banyak anak gadis juragan pasar di sekitarnya. Aku ingin berkenalan!

IKAL

Memang dasar. Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN

(menyanyi)

*"Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga"*

*Hai, begitulah kata para pujangga*

*"Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga"*

*Hai, begitulah kata para pujangga*

*Aduhai, begitulah kata para pujangga*

*(Taman suram tanpa bunga)*

*Ada yang dicinta, giat bekerja*

*Entah apa, entah siapa*

*Karena cinta, jiwa gairah*

*Tanpa cinta, hidup pun hampa*

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL

Minggir! Minggir!

SYAHDAN

Berat rupanya ku tengok. Bawa apa itu paman?

KULI PANGGUL

Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL

A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW

KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau  
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak m

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah  
saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba  
melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN

(bernyanyi)

*Lirikan matamu menarik hati  
Oh, senyumanmu manis sekali  
Sehingga membuat aku tergoda  
Sebenarnya aku ingin sekali  
Mendekatimu, memadu kasih  
Namun, sayang, sayang, malu  
rasanya  
Biar kucari nanti caranya*

*Memang sekarang malam perpisahan  
Namun awal lahirnya percintaan  
Harapanku dapatkan kau rasakan?  
Meskipun belum aku menyatakan  
Oh, kiranya aku telah jatuh cinta  
Senyumlah, sayang, sekali lagi  
Sebagai tanda aku tak sendiri  
Percayalah, baru pertama kali  
Pengalaman ini aku alami*

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL

Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

IKAL

Bidadariku mengajakku ke sembahyang rebut. Apa yang harus aku siapkan? apakah harus kuberikan ia sekuncup bunga mawar yang harum itu? ah tidak tidak. Satu tangkai itu sama harganya dengan satu dos kapur ini. Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI terlihat bingung.



KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

KUCAI  
EY, Boyy! kau dapatkan surat itu juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL  
Surat apa? tidak ada surat-surat.  
Sedang apa kau disini?

KUCAI  
Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang surat. Kau dapat itu juga? Sini kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil merebut surat IKAL

KUCAI  
"Jumpai aku di sembahyang rebut" AIH BOYYYY. Surat dari siapa ini? apakah sekarang kau memiliki pujaan hati, Kal? Siapa? Beri tau lah, Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL  
Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

KUCAI  
Aih! kau pun ingin tau tentang suratku.

IKAL  
Cepat beri tau, kau dapat darimana?

KUCAI  
Seorang perempuan tiba-tiba memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

IKAL  
Perempuan? Siapa? Seperti apa rupanya? apakah ia mirip dengan  
(MORE)

IKAL (CONT'D)  
 Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit  
 lembut? Rambutnya lurus sebahu?  
 Matanya kecil namun bersinar?  
 Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

KUCAI  
 Aduhai, siapakah perempuan itu, Kal.  
 Bisa-bisanya kau panik seperti itu.

IKAL  
 Buka lah sekarang suratnya, Cai. Apa  
 isi surat itu?!

KUCAI  
 Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut

TRANSITION [TBA] *BIAR GAK LUPA*

**4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"**

**4**

**PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi**

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG  
 Kata apapun ini, pada dasarnya  
 adalah kata benda, kata kerja, kata  
 sifat, dan kata keterangan. Pahami  
 dulu cara menggunakan kata-kata itu  
 dalam sebuah kalimat Inggris. Itu  
 saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL  
 Tapi susah lah baca tulisan kau ni,  
 tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

BU MUSLIMAH  
 Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah  
 masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak-anak yang ada di kelas.

KUCAI

Sudah sepertinya Ibunda guru!!

BU MUSLIMAH

Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH

Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI

Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH

Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D)

Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG

Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH

Sekarang kita belajar ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak. Semuanya simpan lidi kalian dan kembali ke tempat kalian.

BU MUSLIMAH (CONT.D)

Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG

620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavvia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH

Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG

Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH

(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)

Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi menggebu-gebu)

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

Apakah kawan-an buaya dapat menghentikanmu? Kau terlalu keren, tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham matematika! Kepalaku rasanya macam mau meletus! Kita nyanyi saja sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

SETUJUUU!! Kita nyanyi saja, Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

Karena setengah kelas sudah terlihat mengantuk, baiklah, kita kelas menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong, nak! Majulah dan buka kelas untuk teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencakanan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke luar, menghayati.

A KIONG  
(bernyanyi dengan suara  
keras dan tegas)  
... belkibalah bendelaaku ...lambang  
suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH  
Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

BU MUSLIMAH  
Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

BOREK  
TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI  
SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH  
(dengan nada canggung)  
Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

BOREK  
(dengan wajah serius dan  
suara ketus)  
Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH  
 Suaramu terlalu merdu, Borek.  
 Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH  
 Mahar, silahkan ke depan anakku.  
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu  
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR  
 (lagu [TBA] diputar)  
 Aku akan membawakan sebuah lagu  
 tentang [TBA].

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.  
 ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali HARUN yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

## 5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

### PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG  
 Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL  
(mendengus)  
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada  
disini?

A KIONG  
Aku yang harusnya bertanya, jelas  
aku sembahyang disini. Kau? Mengapa  
kemari?

IKAL  
(suaranya berbunga-bunga)  
Aku menunggu seseorang, Michelle  
Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.  
A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan  
IKAL.  
A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING  
bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar  
Pasar Malam.  
A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi  
pandang.

A KIONG  
A Ling maksudmu?

IKAL  
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN  
A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG  
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain  
lagi!

A KIONG  
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.  
Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL  
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG  
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat  
kebingungan.

A KIONG  
A Ling, gadis kapur Toko Sinar  
(MORE)



A KIONG (CONT'D)  
 Harapan. Yang saban bulan kau temui  
 itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi  
 senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING  
 (dengan suara malu-malu)  
 Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL  
 (Mukanya kaku, suaranya  
 menjadi gagap)  
 Na-namaku I-ikal

A LING  
 Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung.  
 IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan  
 pada IKAL.

IKAL  
 Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A  
 LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan  
 mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING  
 Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka  
 terlihat sangat lihai. Apa kamu suka  
 bermain musik?

IKAL  
 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain  
 musik. Tapi aku punya teman, dia  
 sangat mahir bermain musik. Namanya  
 Mahar. Dia dengar banyak sekali  
 genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING  
 Aku hanya ingin tahu tentangmu,  
 Ikal. Kalau begitu, kamu mahir  
 bermain apa?

IKAL  
 Kalo aku tak terlalu pintar main  
 alat musik, tapi aku suka membuat  
 (MORE)

IKAL (CONT'D)  
 puisi. Dengan puisi, aku bisa  
 mengungkapkan apapun yang ada dalam  
 pikiranku.

A LING  
 Oh begitukah? Hmm..kalau begitu,  
 Ikal, bisakah kau buat puisi  
 untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling  
 berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL  
 A Ling, lihatlah ke atas. Banyak  
 sekali bintang di langit. Tapi lihat  
 di sebelah sana, bintang yang satu  
 itu terlihat paling terang. Ia  
 berbeda daripada yang lain. Seperti  
 halnya-

A LING  
 (A Ling tersenyum)  
 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataannya, IKAL memandang ke arah A  
 LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya,  
 malu-malu.

IKAL  
 B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau  
 mahir dalam hal apa?

A LING  
 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka  
 melukis bunga krisan. Kau tau bunga  
 krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING  
 Bunga Krisan adalah bunga yang  
 cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna  
 dari bunga itu memiliki arti. Dan  
 dari semua arti itu hanya memiliki  
 satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga  
 Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL  
 Bunga Krisan cantik seperti  
 penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku  
 untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING  
Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING  
Aku ingin bermain itu juga, Ikal!  
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL  
Biarkan aku mencobanya, untukmu. A  
Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL  
Seorang pahlawan memang selalu  
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL  
Seperti yang aku bilang sebelumnya,  
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku  
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

LIGHTS OUT

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

**PROPERTI : Papan Tulis pake asturo hitam, Kapur**

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAH DAN.

BU MUSLIMAH  
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN  
Terima kasih. Jadi, alasan saya  
mengumpulkan kalian semua di sini  
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan  
besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN  
Apapun yang terjadi, kita harus  
karnaval! Ini adalah satu-satunya  
cara untuk kita menunjukkan kepada  
dunia bahwa sekolah kita masih  
eksis! Sekolah yang mengedepankan  
pengajaran nilai-nilai religi, kita  
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN  
Percayalah, tahun ini kita memiliki  
mutiara yang tak ternilai. Kita  
harus beri dia kesempatan untuk  
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar  
sang seniman genius di SD  
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK  
HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR  
Terima kasih. Aku, Mahar, akan  
membawakan sebuah kejutan yang tidak  
akan terpikirkan oleh semua orang.  
Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR  
A Kiong! Maukah dirimu menerima  
kehormatan sebagai manager kami  
selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG  
Tentu!

PAK HARFAN  
(Tersenyum lebar)  
Baiklah, dengan begini telah  
(MORE)

PAK HARFAN (CONT'D)  
 diputuskan bahwa Mahar akan memimpin  
 karnaval tahun ini. Sekarang, saya  
 izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak  
 ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH  
 Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu  
 mau ambil buku pelajaran dulu ya.

ANAK-ANAK  
 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali  
 MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum  
 kembali.

IKAL  
 Rek, kau merasa ada yang aneh kah  
 dengan dia?

BOREK  
 Hooh, terlalu aneh melihatnya  
 tiba-tiba jadi pendiam.

A KIONG  
 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari  
 bangkunya.

SAHARA  
 Kau ini tak paham yang dimaksud,  
 hah?

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH  
 Anak-anak, karena Ibu ada keperluan  
 mendadak, dan waktu sudah mau  
 dzuhur, maka kita akhiri saja kelas  
 ini ya?

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan  
 ANAK-ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK  
 (Kemcewa berad)  
 Yahhh ....

BU MUSLIMAH  
 Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

A KIONG  
(Cemberut)  
Padahal ini pelajaran sejalalah, lhoo  
...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman sekolah

MAHAR  
HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK dan LINTANG menuju halaman sekolah.

BOREK  
(meledak)  
Lihat si aneh itu, tiba-tiba berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG  
Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin  
...

BOREK menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

BOREK  
Kalau mau karnaval kita nanti kelihatan bagus, mending tunjukkan saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK dengan pelan.

LINTANG  
Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG  
(Kaget)  
EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK

Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG

Har, kamu mau kasih tahu kami apa sampai di bawa ke halaman sekolah ini?

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR

(dengan suara membahana dan bangga)

Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian! Tahun ini ... tak ada lagi petani, buruh timah, atau apapun yang ada pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun ini ... BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

MAHAR

Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

ANAK-ANAK

Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

MAHAR

Hehehe, kalian akan tampil dalam koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

TRAPANI

Itu ide yang sungguh cemerlang, har! Jadi, bagaimana garis besar koreo itu?

MAHAR

Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

MAHAR

Dengan begitu, aku yakin ini akan menjadi momen yang pas untuk menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG

Keren, Har. Jadi, kapan kita akan mulai berlatih?

MAHAR

Sekarang lah!

TRAPANI

Hah? Langsung latihan sekarang banget?

MAHAR

Iyalah! Langsung saja, kita mulai pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali HARUN dan SAHARA

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil memperagakan.

MAHAR

Nah, untuk gerakan pertama itu seperti ini. Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang, tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke kiri.

MAHAR

Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke kiri!

KUCAI

(memelas)

Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR

Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.



MAHAR  
 (dengan suara kesal dan  
 galak)  
 Kucai! Jangan bercanda! Hanya kau  
 yang selalu salah melakukan gerakan  
 ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI  
 Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR  
 Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR  
 Kawan-kawan! Kita istirahat dulu  
 yuk!

ANAK-ANAK pun langsung duduk dan meluruskan kaki.

MAHAR yang masih berdiri melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan setelah latihan

MAHAR  
 Kerja bagus kalian.

SEMUA tersenyum walau kelelahan setelah dipuji.

MAHAR  
 Dua minggu lagi adalah waktu  
 penentuan kita. Kita harus melakukan  
 yang terbaik untuk karnaval nanti.  
 Seperti para pelaut yang terdampar  
 di sekolah perawat kawanku! Kerahkan  
 semua hasil jerih payah kalian dan  
 buktikan bahwa kita bisa kawan!

ANAK-ANAK tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL  
 Wah Mahar, tak kusangka kau bisa  
 menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG  
 Rek, aku balu tahu kalau di Belitong  
 ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

SAHARA  
 Kau tak paham kah kalau itu  
 perumpamaan?! Banyak-banyaklah  
 membaca buku sastra!

A KIONG berdiri lalu berbalik kebingungan menghadap penonton.

A KIONG  
 Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

BLACKOUT

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL" 7

**PROPERTI :**

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

MC  
 Selamat datang di Karnaval  
 Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

MC  
 Dalam rangka memperingati Hari  
 Kemerdekaan Indonesia, kami selaku  
 panitia menyelenggarakan sebuah  
 karnaval yang dimeriahkan oleh  
 seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukkan drum band.

MC  
 Dan untuk memeriahkan acara, mari  
 kita sambut penampilan dari SD PN!!!  
 (lagu JAZZ SUITE NO. 1:  
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

IKAL nampak gugup.

IKAL  
Apakah kita yakin bakal sukses  
besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG  
Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL  
Tidak, maksudku lihatlah mereka  
semua. Aksi yang ditunjukkan  
keren-keren. Aku seperti tak yakin  
apakah pertunjukkan kita akan  
berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi  
IKAL.

MAHAR  
Sudah kubilang, percayalah. Ini akan  
jadi pertunjukkan hebat, yang takkan  
pernah kau bayangkan reaksi  
orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.  
SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III.  
FOXTROT.

MC  
Itulah tadi persembahan dari SD PN  
Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR  
Inilah saatnya ....

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG  
Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berduri tapi  
kelihatan keren.

MAHAR  
Ini, pakailah kalung keramat ini,  
kawan.

A KIONG  
Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah  
yang akan tampil.

MAHAR

Kalung buatanku, biar makin cakep  
kalian saat tampil. Kujamin semua  
orang kan terpesona dengan  
penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan  
tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai  
bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

MC

Dan kini tiba saatnya penampilan  
dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR

(Mahar cengegesan, menepuk  
bahu Ikal)

Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua  
mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak  
pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan  
anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat  
pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua  
penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan  
anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL

Mahar ... Ini benar kita mendapat  
semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG

Kita berhak, Ikal!

MAHAR

Makanya. Percayalah padaku, bahwa  
kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

MC

Sepertinya kita punya nominasi  
pemenang baru di karnaval tahun ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh  
dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

SYAHDAN  
Eh? Ini beneran kita menang?!

A KIONG  
(Kaget karena tiba-tiba  
diguncang)  
Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

BOREK  
Aaaaaa!!

LINTANG  
Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

BOREK  
Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

SYAHDAN  
Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!

ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

MC  
Anak-anak! Kalian mau kemana?!  
ANAK-ANAAKK!!

# 8 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 8

**PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara**

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL  
Rindu ini kubawa dari pesisir  
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara  
hujan pertama bulan September, dan  
angin selatan membawaku kemari  
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN

Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah jangan berlama-lama bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

SYAHDAN

HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang tangannya macam pentungan satpam?? Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

A MIAW

A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti dia terbang pukul jam 9 pagi bersama bibinya yang hidup sendiri, ia juga bisa sekolah di sekolah yang baik di sana. Di lain hari, jika nasib berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

A MIAW

Ia titip salam buatmu dan ingin kau menyimpan buku diarilya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh

LIGHTS DIM ??  
FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN

OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??  
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN

KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN  
Kau ini macam orang kerasukan saja,  
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah  
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut,  
tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH MAU APA HAYO

IKAL

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos  
pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR  
Ikal, tenanglah kawan! Aku datang  
tuk bantu kau.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga  
ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR  
PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil  
ke MAHAR.

MAHAR  
KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya  
menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL  
sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL  
Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun  
MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR  
menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh  
badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang  
biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil  
terus komat-kamit.

MAHAR  
Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku  
Ikal...jin-jan-jun....enyahlah...ENY  
AAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

Tiga anak jin tersinggung karena kau  
kencing sembarangan di altar  
kerajaan mereka di belakang sekolah.  
Merekalah yang membuatmu demam  
begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR

Tapi tenang saja kawan, besok juga  
kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka  
sudah kuusir dengan kekeluargaan,  
tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

LIGHTS OFF

9 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

9

**PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah**

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

KUCAI

PAGI, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU

BU MUSLIMAH

(Bu Muslimah datang sambil  
menenteng poster)

Selamat pagi anak-anakku. Duduklah  
semua. Tak penasarankah kalian  
dengan apa yang Ibu bawa ini?

ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang BU MUSLIMAH bawa.

A KIONG

Ah hanya kertas begitu saja Ibunda  
Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih  
ciki saja!



SYAHDAN

Aish A Kiong! Jagalah mulut kau  
kalau bicara dengan Ibunda Guru! Aku  
tahu, Ibunda, pasti itu poster Bang  
Rhoma yang baru kan?  
*rambate rata hayo~*  
*singsingkan lengan baju kalau kita*  
*mau maju~*  
*hidup didunia tidaklah sendirian~*  
ASEKK!!

ANAK-ANAK tertawa.

BU MUSLIMAH

(tertawa)

Salah dan salah! Masih salah, Ananda  
Syahdan, dan tak tahukah kalian ciki  
itu akan membuat kalian batuk-batuk?

BU MUSLIMAH

Pertama, Ibu sangat bangga dengan  
kemenangan kalian di festival kalian  
kemarin. Marvelous! Kalian sudah  
bisa membuktikan pada dunia bahwa  
sekolah kita masih bisa berprestasi,  
bahwa kita masih ada dan dapat  
melawan! Dan bukankah menang terasa  
sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengganggu kalem.

BU MUSLIMAH

Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan  
suara berdebam.

BU MUSLIMAH

Kita akan ikut cerdas cermat tahun  
ini, sudah waktunya mereka berhenti  
meremehkan kita!

ANAK-ANAK

(bersorak-sorai)

BETUL BU!!!

BU MUSLIMAH

Kita tunjukkan bahwa kita punya  
nyali tuk menghadapi anak sekolah  
lain di akademik! Ikal, Lintang,  
Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang  
terlihat tegang.

IKAL

BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN  
(MORE)

IKAL (CONT'D)  
KITA KALAHKAN ANAK-ANAK CONGKAK ITU  
BOY!

IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang.

IKAL, LINTANG, dan SAHARA maju.

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

IKAL  
Persetan kepercayaan diri, yang  
penting dengar pertanyaan baik-baik,  
pencet tombolnya cepat-cepat, dan  
jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI  
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR  
PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

SUPPORTER SD SMP PN  
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU  
LIHAT, AKU MENANG.  
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU  
LIHAT, AKU MENANG  
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU  
LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Semua pihak harap tenang! Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 Pertanyaan pertama, ia seorang  
 wanita Prancis, di antara mitos dan  
 realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS  
 CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat  
 dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 Regu F!

LINTANG  
 Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan  
 suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar  
 seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang  
 terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN  
 yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 If a force of fifty newtons is  
 applied at an angle of sixty degree  
 horizontally, what is the work done  
 by this force to move an object ten  
 metres horizontally?

LINTANG  
 two hundred and fifty joules! Work  
 equals force times distance times  
 value of sixty cosine equals two  
 hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih  
 sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti  
 mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Pertanyaan ketiga, hitunglah luas  
 dalam jarak integral tiga dan nol  
 untuk sebuah fungsi enam ditambah  
 (MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
 lima x dikurangi x pangkat dua  
 dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka,  
 menunduk ke meja.

LINTANG  
 TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan  
 seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN  
 Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru  
 anak-anakku..

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y  
 sama dengan x kubik ditambah x  
 kuadrat ditambah satu per x kubik  
 ditambah sepuluh, asimtot datarnya  
 di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas  
 mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan  
 dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang  
 menyeru.

LINTANG  
 X sama dengan tiga dan x sama dengan  
 negatif 3!

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton  
 berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD  
 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun  
 apakah tidak salah? Hitungan saya  
 sama dengan anak itu, mengapa  
 disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS  
 CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

PANITIA CERDAS CERMAT 3  
 Daritadi tak kulihat anak itu  
 menghitung! Bagaimana bisa ia  
 menjawab jika tak mencorat-coret  
 seperti itu, salah-salah ia  
 (MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)  
sebetulnya sudah tahu jawabannya  
dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD  
Mohon maaf bapak, sekolah  
Muhammadiyah adalah sekolah yang  
terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG  
Tak apa ayahanda guru, saya bisa  
jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
A-ah..sepertinya kami melakukan  
kesalahan dalam membuat jawabannya,  
mohon maaf untuk tim F dan pihak  
sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN  
KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR  
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

SAHARA  
DIKASIH APA?

ANAK-ANAK  
DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW  
KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN! WOW  
WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH  
Terima kasih... Terima kasih  
anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade.

10 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM"

LIGHTS OUT

10

*PROPERTI: Medali emas, tas*

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG  
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali  
Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

LINTANG  
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

WULAN  
Ayah belum pulang dari tadi abang,  
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG  
Badai belum juga reda..dimana  
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1  
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN  
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

WULAN  
Abang... itu pakcik yang melaut  
bersama ayah!! Kita bantu ayolah  
bang

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG  
(dengan suara bergetar,  
mendesahkan napas lega)  
Bukan... Bukan ayah...

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

NELAYAN 1  
Kau... kau anak Pak Rohmat kan?  
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis.

LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

LINTANG  
(sesenggukan)  
Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal.  
Besok aku akan ke sekolah. Tertanda,  
Lintang.

BLACKOUT  
SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

BU MUSLIMAH  
(cemas)  
Sudah seminggu Lintang tak  
masuk...Ikal, sudahkah kau mendengar  
darinya?

MAHAR berceletuk

MAHAR  
Padahal anak itu tak pernah bolos  
walau bertemu buaya, Kal. Walau aku  
tak mengerti, rindu juga aku dengan  
celotehannya.

IKAL menggeleng.

IKAL  
Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga  
tidak melihatnya di pasar ikan  
belakangan ini, tetapi kudengar  
badai sedang mengamuk di pesisir,  
barangkali pohon besar menghalangi  
jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

SAHARA  
LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

BU MUSLIMAH  
Lintang, nak, kau baik-baik saja  
kan? Ibu sempat khawatir karena kau  
tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan raut muka lega.  
 LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH.  
 LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

BU MUSLIMAH  
 (suara kecil)  
 'Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal. Besok aku akan ke sekolah. Tertanda, Lintang.'  
 Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH  
 Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL  
 (Ikal berusaha tidak terdengar marah di suaranya)  
 Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG  
 (Lintang tersenyum lagi, ia berusaha tertawa d)  
 ...Tak apa Ikal, memang harus begini. Tak mungkin adik-adikku kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL  
 (dengan suara gemetar karena marah dan kecewa, ia berusaha menahan air mata)  
 Hari ini aku kehilangan teman sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini, Bangka Belitung kehilangan putranya yang paling cerah, bunga meriam yang tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian.



IKAL

Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa bayar! Betapa lucunya. Hari ini, seekor tikus kecil mati di lumbung padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG

(Lintang menghardik Ikal )  
Hentikanlah boy! Kau kira aku juga mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.

IKAL

(ikal membalas dengan sama marahnya, air mata mulai mengalir dari matanya)  
Anak sepintar kau harusnya sekolah sampai ke Cina! Bukannya..bukannya berhenti gara-gara begini..Apa yang kulakukan jika kau tak sekolah lagi boy...siapa yang akan mengajakku bermimpi boy..

LINTANG

(suara serak)  
Lalu bagaimana? Kau ingin aku tinggalkan keluargaku begitu saja?! Kal, tahulah, aku punya keluarga besar tuk ditanggung, tak bisa egois untuk sekolah saja seperti katamu. Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi seluruh wajah IKAL.

IKAL

(berteriak dengan penuh rasa marah dan kecewa)  
Katanya kau punya mimpi?! Sekarang akankah kau menyerah begitu saja?!?! Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG intang yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.